



IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU MADRASAH TSANAWIYAH

Wawa Kartiwa

Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Correspondence: E-mail: wawakartiwa1978@gmail.com

ABSTRACTS

The main aim of this is to describe the model of supervisor program evaluation reports in improving the performance of Madrasah Tsanawiyah teachers. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data sources in this study were supervisors, principals, teachers, and committees. The results of this study indicate that (1) The model and evaluation design of supervisors work program in effort to improve the performance of Madrasah Tsanawiyah teachers presented by CIPP model (2) yearly planning are carried out by the supervisors. The annual program made collectively by all supervisors of the Madrasah Tsanawiyah. (3) the work program begin by examining the learning program owned by the teacher. Furthermore, the supervisor gives a schedule when he will carry out observations or class visits to observe the teacher's performance in the classroom. (4) preparation of the report focuses on evaluating the results of the implementation of teacher coaching, student coaching, evaluating the results of teacher performance appraisals, evaluating the results of student performance evaluations and evaluating the results of supervision in schools. Recommendations supervisors conduct a one-year program design, socialize teacher performance observation visits, and write evaluation reports about the results of supervision.

Keyword: Program Implementation, Supervisor Working Programs, Teacher Performance.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 05 Nov 2019

First Revised 29 Nov 2019

Accepted 07 Mar 2020

First Available online 13 Apr 2020

Publication Date 01 Oct 2020

1. PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah melalui pendidikan. Dikutip dari Paper Prosiding oleh [Harahap \(2018\)](#) yang berjudul Revolusi industri 4.0 dan pengaruhnya terhadap peran pendidik di abad 21 dalam dunia pendidikan; Dalam Rapat Kerja Nasional 2018, Sri Mulyani saat menjadi Keynote Speaker mengatakan “kemajuan suatu negara untuk mengejar ketertinggalan sangat tergantung pada tiga faktor yakni pendidikan, kualitas institusi dan kesediaan infrastruktur”.

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan menjadi pilar utama dalam kemajuan suatu Negara. Selain itu, pendidikan sangatlah penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas ([Widiansyah, 2018](#)). Dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan pula pendidikan yang berkualitas. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Standar Nasional Pendidikan ini merupakan landasan dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan agar dapat menghasilkan mutu pendidikan yang baik sebagai harapan pemerintah. Standar pendidik dan tenaga kependidikan pada Standar Nasional Pendidikan memiliki peranan yang penting sebagai sentral penggerak mutu pendidikan Indonesia agar menghasilkan keluaran-keluaran terbaik pada satuan pendidikan dasar dan menengah yang siap pakai dalam memasuki dunia kerja dan memiliki kompetensi serta mampu bersaing di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sekarang ini.

Pengawas adalah tenaga kependidikan sebagai perpanjangan tangan yang bertugas untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru serta mutu pendidikan di sekolah/madrasah ([Mudzakir, 2016](#)). Pengawas memiliki peran untuk melakukan kegiatan pemantauan, penilaian, pengawasan dan pembinaan terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta terhadap kepala sekolah/madrasah, staf madrasah dalam kegiatan administratif dalam pengelolaan madrasah agar lebih baik kinerjanya.

Seperti di dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 21 Tahun 2010 tentang jabatan fungsional pengawas sekolah/madrasah dan Angka kreditnya menyatakan bahwa pengawas sekolah/madrasah merupakan salah satu tenaga kependidikan yang memegang peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah/madrasah dan mutu pendidikan di sekolah/madrasah ([Usman dan Djailani, 2016](#)). Pengawasan di madrasah mempunyai peran yang sangat penting, baik dilakukan oleh kepala madrasah ataupun pengawas ([Maujud, 2018](#)). Yaitu dalam upaya menjamin mutu pendidikan, khususnya dalam rangka pencapaian standar nasional pendidikan.

Namun dalam implementasinya di lapangan fungsi pengawasan ini belum mampu memberikan peningkatan kualitas pendidikan di madrasah khususnya berkaitan dengan kinerja guru madrasah, khususnya madrasah-madrasah yang ada di daerah. Tantangan kepengawasan pendidikan di madrasah juga muncul dengan berkembangnya globalisasi pendidikan yang secara otomatis menuntut pengawas madrasah untuk cepat tanggap dalam merespon perubahan untuk menularkannya kepada madrasah-madrasah binaannya. Rendahnya kinerja pengawas yang direalisasikan dengan implementasi program-program

kerjanya akan sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dan kualitas peserta didik (Kartiwa, 2020). Untuk itu semua pengawas baik di sekolah ataupun madrasah dituntut untuk terus meningkatkan kerjanya.

Dikutip dari Disertasi yang berjudul nalisis Kebijakan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas SMA di Dinas Pendidikan Provinsi Riau oleh Putra (2019); Berdasarkan hasil Uji Kompetensi Pengawas Tahun 2015, nilai rata-rata pengawas di Indonesia berada di bawah rata-rata nasional. Hasil nilai yang diperoleh Uji Kompetensi Pengawas adalah 38,28 di bawah rata-rata Nasional yaitu 41,49. Sedangkan data Kemdikbud menyatakan terdapat sekitar 30.000 pengawas sekolah di Indonesia. Namun sayang, hingga saat ini, kualitas pengawas sekolah di Indonesia masih jauh dari standar kompetensi, banyak pengawas belum memenuhi standar kompetensi sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 12/Tahun 2007.

Data tersebut terlihat bahwa masih rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh pengawas sekolah, sehingga perlu ditingkatkan lagi. Namun hal tersebut tidak terlepas dari lingkungan kerja pengawas itu sendiri, karena berhubungan dengan kinerja yang dihasilkan serta motivasi diri sebagai pendorong untuk peningkatan kompetensi pengawas sekolah.

Menurut penelitian yang terdahulu yang ditulis oleh Ahmad Ihsanuddin (2015) dari pasca sarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang berjudul implementasi supervisi pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SD di kecamatan berbah sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) supervisi yang dilakukan pengawas Pendidikan Agama Islam cukup efektif dalam meningkatkan Kompetensi pedagogik guru PAI terlihat dari meningkatnya penguasaan guru terhadap teori belajar dan prinsip pembelajaran, efektivitas guru dalam pembelajaran yang mendidik, dan fasilitasi pengembangan potensi peserta didik. 2) Hambatan yang dialami pengawas dalam supervisi akademik adalah kurangnya tenaga pengawas PAI, banyaknya guru yang harus dibina dan kurangnya intensitas supervisi. 3) Solusi dari kendala tersebut adalah rekrutmen pengawas baru, peningkatan intensitas supervisi kunjungan kelas dan peningkatan program pembinaan supervisi pengawas secara berkala dan berkesinambungan.

Namun berdasarkan data awal di lapangan melalui observasi tentang kinerja pengawas khususnya di KKM 07 Bandung Barat secara umum menunjukkan masih belum optimal. Seperti pengawas hanya datang mengabsen saja kemudian meninggalkan kantor, sehingga keberadaan pengawas sekolah tersebut tidak jelas, apakah pergi meninjau lokasi sekolah binaan atautkah ada pekerjaan lain yang harus diselesaikan, masih ada pengawas yang belum maksimal dalam menyusun proposal penelitian pendidikan baik proposal penelitian kualitatif maupun proposal penelitian kuantitatif, serta masih ada pengawas yang belum bias menyusun karya tulis ilmiah (KTI) dalam bidang pendidikan dan/atau bidang kepengawasan dan memanfaatkannya untuk perbaikan mutu pendidikan.

Menurut Ali (2017) dalam Disertasi-nya dengan topik kinerja pengawas SMA/SMK ditinjau dari lingkungan kerja dan motivasi kerja; Kinerja pengawas sekolah merupakan hasil dari aktivitas atau perilaku yang ditunjukkan oleh pengawas dalam bidang tugas dan tanggungjawabnya (). Adapun tugas pokok pengawas sekolah (Astuti dan Dacholfany, 2016): (1) membuat program rencana pembelajaran dan kegiatan pembelajaran semester; (2) membuat satpel; (3) melaksanakan kegiatan pembelajaran; (4) mengadakan penilaian semester; (5) mengisi daftar hadir siswa; (6) melaksanakan analisis hasil pembelajaran; (7) menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan; (8) melaksanakan kegiatan

pembimbingan; (9) membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar setiap siswa, (10) melaksanakan tugas tertentu di sekolah. Dari 10 tugas dan tanggungjawab tersebut, jika dianalisis ada empat tugas pokok, yaitu perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan program kegiatan pembelajaran, evaluasi kegiatan pembelajaran, dan tugas di luar kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan profesi.

Optimalisasi poin-poin program kerja kepengawasan seperti pembinaan dan pelatihan yang langsung bersinggungan dengan kebutuhan guru akan berdampak secara langsung pada peningkatan kompetensi dan kinerja guru di wilayah KKM 07 ini secara signifikan. Pada gilirannya, jika upaya ini terus dilanjutkan secara kontinyu maka diharapkan akan mendorong peningkatan kualitas pendidikan khususnya di wilayah KKM 07 Bandung Barat maupun pendidikan secara umum.

Sehubungan dengan kinerja yang juga berarti prestasi kerja ataupun hasil kerja maka seorang pengawas sekolah harus memiliki kompetensi untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Kinerja merupakan fungsi dari usaha dan kompetensi sehingga penting bagi individu untuk merasa yakin bahwa mereka mampu berkinerja pada tingkat yang diinginkan (Ali, 2017).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 juga mengatur tentang enam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengawas sekolah. Enam kompetensi tersebut adalah: (a) kompetensi kepribadian, (b) kompetensi supervisi manajerial, (c) kompetensi supervisi akademik, (d) kompetensi evaluasi pendidikan, (e) kompetensi penelitian dan pengembangan, dan (f) kompetensi sosial.

Berangkat dari latar belakang diatas, menarik untuk digali lebih dalam terkait implementasi program kerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru. Sehingga hal ini perlu ditindak lanjuti dengan memformulasikan dalam penelitian yang berjudul Implementasi Program Kerja Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah (Studi Kasus di KKM 07 Bandung Barat pada Tahun 2018). Kajian ini menjadi penting guna memberikan solusi yang selama ini menjadi kendala guru-guru Madrasah Tsanawiyah di KKM 07 Bandung Barat.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kualitatif, karena ingin mendapatkan hasil penelitian yang dapat menggambarkan realitas tentang pengelolaan guru berbasis kinerja sehingga diperoleh pemahaman makna dari pengelolaan guru berbasis kinerja dalam meningkatkan kualitas pendidikan. serta dimaksudkan memahami kejadian, fenomena yang terjadi yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dengan memperhatikan perilaku manusia dan suatu kejadian, kemudian dinarasikan, dengan memanfaatkan metode ilmiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun lokasi yang dipilih adalah di KKM 07 Kabupaten Bandung Barat 2018. Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek darimana data tersebut diperoleh.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah pengawas, kepala sekolah, guru, dan komite. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai human instrumen, dalam rangka mencari data dan informasi langsung dari sumber nya, dengan menangkap berbagai fenomena yang terjadi dilapangan. Uji keabsahan data dilakukan oleh peneliti dengan empat pengujian, yaitu uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan komfirmabilitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model dan Rancangan Evaluasi Program Kerja Pengawas

Model dan rancangan evaluasi program kerja pengawas dalam upaya meningkatkan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah di KKM 07 Bandung Barat pada tahun 2018 ini, disajikan sesuai dengan model evaluasi yang telah dipilih yaitu model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Dimulai dari aspek *context* atau konteks, selanjutnya aspek *input* atau masukan, yang ketiga adalah aspek *process* atau proses dan yang terakhir aspek *product* (Hayati dan Suryono, 2015).

Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decision*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP memberikan format evaluasi yang komprehensif/menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi, yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk Model CIPP ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, serta prosedur dan mekanisme pelaksanaan program.

Dikutip dari Frye dan Hemmer (2012), tujuan evaluasi dapat dilihat sebagai:

- a. penetapan dan penyediaan informasi yang bermanfaat untuk menilai keputusan alternatif;
- b. membantu mudience untuk menilai dan mengembangkan manfaat program pendidikan atau objek;
- c. membantu pengembangan kebijakan dan program;
- d. model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Model CIPP merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu:
 - *context evaluation* evaluasi terhadap konteks:
 - *input evaluation*: evaluasi terhadap masukan:
 - *processen evaluation*: evaluasi terhadap proses:
 - *product evaluation*: evaluasi terhadap hasil.

Dengan melihat teori diatas Model dan rancangan evaluasi program kerja pengawas dalam upaya meningkatkan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah di KKM 07 Bandung Barat pada tahun 2018 ini, sudah sesuai dengan dengan model evaluasi yang telah dipilih yaitu model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*), Jadi penelitian ini hipotesisnya diterima dan terbukti.

Perencanaan Evaluasi Program Kerja Pengawas

Kegiatan evaluasi program yang efektif harus melalui perencanaan program evaluasi pendidikan yang baik. Dengan kata lain, evaluasi yang baik harus direncanakan sebaik-baiknya. Adanya suatu perencanaan evaluasi program pendidikan akan memberikan kerangka kerja yang dapat dijadikan acuan oleh para evaluator dan semua pihak yang terlibat (termasuk pendidikan) untuk mengambil keputusan tentang kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilaksanakan demi tercapainya tujuan evaluasi program pendidikan yang diinginkan. Pada pihak lain, setiap program evaluasi pendidikan harus dirancang sesuai

dengan tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan dan kegiatan yang menurut mereka paling efektif demi tercapainya tujuan-tujuan tersebut.

Perencanaan program sebagai prosedur kerja sama masyarakat dalam upaya merumuskan masalah (keadaan yang belum memuaskan) dan upaya pemecahan yang dapat dilakukan demi tercapainya tujuan dan penerima manfaat yang ingin dicapai. Perencanaan program sebagai upaya sadar yang dirancang atau dirumuskan untuk tercapainya tujuan kebutuhan, keinginan dan minat.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam merencanakan suatu evaluasi, yaitu:

- a. Menentukan tujuan evaluasi, merumuskan masalah
- b. Menentukan jenis data;
- c. Menentukan sampel evaluasi;
- d. Menentukan model evaluasi sesuai dengan tujuan evaluasi;
- e. Menentukan alat evaluasi;
- f. Merencanakan personal evaluasi;
- g. Merencanakan anggaran;
- h. Merencanakan jadwal kegiatan

Berdasarkan temuan penelitian, program kerja pengawas MTs lingkup KKM 07 Kecamatan Lembang dan Cisarua Kabupaten Bandung Barat pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bandung, dibuat berdasarkan hasil rapat. Penentuan program kerja pengawas berpaku terhadap hasil dari identifikasi dan analisis masalah guru MTs yang berasal dari hasil pengawasan. Di dalam program kerja pengawas yang di buat oleh pengawas sudah mencakup program supervisi secara rinci baik programnya maupun target jadwal pelaksanaannya.

Dari data diatas menjelaskan bahwa program kerja pengawas melihat dari hasil identifikasi dan analisis masalah guru MTs yang berasal dari hasil pengawasan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Weihrich dan Koontz yang berpendapat bahwa kegiatan kepengawasan (*controlling*) merupakan suatu fungsi manajemen yang mengukur dan melakukan koreksi atas kinerja dalam rangka meyakinkan atau memastikan tercapainya tujuan dan rencana yang telah ditetapkan, sehingga rencana merupakan rujukan dalam pengawas melaksanakan program kegiatan atau program kerja (Rohma, 2018). Dengan hasil koreksi dari hasil Salah satu program pengawas yakni kegiatan kepengawasan pada setiap semester biasanya dilakukan setiap awal semester maupun pada pertengahan semester. Program pengawas ini bertujuan untuk peningkatan kinerja guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, maupun penilaian pembelajaran. Bentuk pembinaannya berupa individu maupun kelompok.

Adapun beberapa karakteristik perencanaan program yang baik, meliputi:

- 1) mengacu pada kebutuhan masyarakat
- 2) bersifat komprehensif;
- 3) luwes;
- 4) merupakan proses pendidikan;
- 5) beranjak dari sudut pandang masyarakat;
- 6) memerlukan kepemimpinan lokal yang andali
- 7) menggunakan teknik-teknik dan penelitian untuk memperoleh informasi;
- 8) mengharapkan partisipasi masyarakat, agar mereka dapat

- 9) membantu diri mereka sendiri;
- 10) menerapkan evaluasi secara berkesinambungan

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima dan terbukti dengan teori tentang perencanaan program pengawas, karena mekanisme penyusunan program kerja pengawas KKM 07 di kecamatan Lembang dan Cisarua Kementerian Agama Kabupaten Bandung Barat sudah berjalan dengan terbuka dan partisipatif. Penyusunan program kerja pengawas sesuai dengan hasil identifikasi dan analisis masalah guru MTs yang berasal dari hasil pengawasan.

Penyusunan program kerja yang didasarkan pada hasil identifikasi dan analisis masalah guru MTs dengan hasil pengawasan yang sudah dilakukan maka program kerja yang di buat akan sangat tercerminkan program- program pengawasan dan pembinaan yang maksimal, sehingga akan mudah meningkatnya kinerja guru pendidikan agama islam lingkup MTs KKM 07 di Kecamatan Lembang dan Cisarua baik dari segi kualitas penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun penilaian pembelajaran.

LANGKAH-LANGKAH PELAKSANAAN EVALUASI PROGRAM KERJA PENGAWAS

Dalam suatu program yang dipandang sebagai suatu proses, ada tiga unsur utama dalam langkah-langkah pelaksanaannya (Nu'man, 2019), yaitu:

- a. adanya program yang dapat menjadi ukuran utama dalam melaksanakan kegiatan;
- b. target grup, yaitu kelompok yang menjadi sasaran dari program yang akan dilaksanakan oleh pemerintah;
- c. unsur-unsur pelaksana, yaitu pihak mana saja yang terlibat dalam pelaksanaan program yang dibuat.

Faktor pelaksanaan menempati posisi yang paling penting dalam menentukan keberhasilan suatu program untuk diwujudkan. Proses kegiatannya perlu memerhatikan beberapa hal (Tamrin et al., 2019), antara lain:

- 1) perlu ditentukan secara jelas siapa atau badan/lembaga mana secara fungsional akan disertai wewenang mengoordinasikan program di dalam suatu sektor;
- 2) perlu diperhatikan penyusunan program pelaksanaan yang jelas dan baik. Dalam program pelaksanaan itu, dasar prinsip fungsional perlu dituangkan ke dalam rangkaian prosedur yang serasi, jelas dan ditaati oleh semua pihak yang terlibat dalam hubungan pelaksanaan program tersebut;
- 3) perlu dikembangkan hubungan kerja yang lebih baik. Antara lain dalam bentuk badan kerja sama atau suatu panitia kerja sama dengan tanggung jawab dan koordinasi yang jelas;
- 4) perlu diusahakan koordinasi melalui proses penyusunan anggaran dan pelaksanaan pembiayaannya.

Dari paparan data hasil penelitian yang peneliti gambarkan diatas berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi, bahwa Langkah-langkah pelaksanaan evaluasi program kerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah di KKM 07 Bandung Barat pada tahun 2018 pelaksanaan program kerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru MTs di KKM 07 Kecamatan Lembang dan Cisarua Kabupaten Bandung Barat:

- a. Pelaksanaan supervisi di MTs di KKM 07 Kecamatan Lembang dan Cisarua Kabupaten Bandung Barat dilakukan dengan intensif yaitu 1-2 kali secara individu dan 2-3 kali

secara kelompok dalam satu semester. Dengan mengadopsi pola pembinaan secara kelompok baik melalui kegiatan pembinaan yang dilakukan perkecamatan maupun pada kegiatan yang diselenggarakan oleh MGMP, dan melakukan pembinaan secara individu melalui observasi kelas dan pertemuan secara pribadi.

- b. Pelaksanaan pembinaan di Madrasah biasanya pengawas melihat perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, program semester atau tahunan, penentuan KKM dll. Sedangkan pelaksanaan yang dilakukan secara klasikal biasanya di adakan perkecamatan, materi pembinaannya seperti penentuan metode pembelajaran, media pembelajaran, penghitungan hari efektif dan guru di ajarkan untuk praktik bersama agar lebih paham.
- c. Dalam pelaksanaan supervisi, pengawas menggunakan pendekatan secara langsung maupun tidak langsung, sesuai dengan kondisi pada saat pelaksanaan pengawasan.
- d. Pada pelaksanaan pengawasan, oleh ibu Siti Maryam, S.Ag yang membawahi Kecamatan Cisarua dan bapak Drs. H. Kodar Rohmat, M.Ag selaku pengawas guru MTs lingkup KKM 07 di Kecamatan Lembang melakukan pengawasan dengan pendekatan sebagai kolega atau pertemanan. Hal ini dilakukan agar pengawas mendapatkan informasi secara real tentang problem-problem yang sedang dihadapi guru di Madrasah tersebut, hal ini juga akan membuat guru tersebut tidak merasa tertekan sehingga guru lebih nyaman dan tidak merasa takut selama proses kegiatan pengawasan.
- e. Hasil dari pelaksanaan kegiatan kepengawasan dan pembinaan meningkatkan kinerja guru baik dalam peningkatan pada proses belajar mengajar maupun dalam kualitas penyusunan perangkat belajar.
- f. Langkah-langkah dalam pelaksanaan kepengawasan akademik,
 - 1) Persiapan
Pada proses persiapan pengawas menghubungi guru MTs di KKM 07 Kecamatan Lembang dan Cisarua Kabupaten Bandung Barat yang akan disupervisi 1-2 hari sebelumnya. Pengawas menyiapkan instrumen-instrumen penelitian yang akan dibawa pada proses pelaksanaan kegiatan supervisor.
 - 2) Pelaksanaan
Pada tahap pelaksanaan pengawas MTs di KKM 07 Kecamatan Lembang dan Cisarua Kabupaten Bandung Barat MTs di KKM 07 Kecamatan Lembang dan Cisarua Kabupaten Bandung Barat melakukan kunjungan kepada Kepala Madrasah yang akan disupervisi untuk meminta ijin untuk melaksanakan kegiatan kepengawasan secara lisan maupun tertulis. Setelah mendapat izin kegiatan supervise akademik dilaksanakan, pengawas mulai kegiatan dengan pengecekan perangkat pembelajaran, media belajar dll. Setelah selesai pengecekan pengawas melakukan kegiatan penilaian pada guru yang mengajar.
 - 3) Evaluasi
Pada tahap akhir kegiatan kepengawasan, pengawas melakukan evaluasi dengan guru yang bersangkutan dengan menyampaikan hasil penilaian, memberikan bimbingan dan arahan kepada guru yang bersangkutan.

Setelah selesai hasil penilaian pada instrumen yang dinilai oleh pengawas akan dijadikan acuan untuk pencairan tunjangan profesi guru. Dan sebagai acuan untuk pembuatan program pada semester yang akan datang.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa pelaksanaan program kepengawasan pada lingkup di MTs di KKM 07 Kecamatan Lembang dan Cisarua Kabupaten Bandung Barat sebagai implementasi dari manajemen pengawasan dalam meningkatkan kinerja guru MTs di KKM 07 Kecamatan Lembang dan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan pengawas dilakukan dengan sangat bagus, seperti pertemanan atau kolega sehingga guru lebih nyaman dan tidak tegang pada proses kegiatan pengawasan.

Bentuk pembinaan ini juga bertujuan untuk menggali informasi kepada guru yang bersangkutan agar dapat dibimbing dan dibantu dalam penyelesaian kendala-kendala yang ada agar meningkatkan kinerja guru. Sebagaimana teori yang ditawarkan Ducan mengatakan bahwa pengawasan merupakan suatu yang dilakukan oleh pengawas dalam membantu suatu individu dalam meningkatkan kinerjanya, baik berupa bimbingan, nasehat, pelatihan dll (Rohma, 2018).

Merujuk pada konsep yang ditawarkan Ducan diatas, pelaksanaan program kerja pengawas, kegiatan kepengawasan lingkup MTs di KKM 07 Kecamatan Lembang dan Cisarua Kabupaten Bandung Barat merupakan usaha yang dilakukan pengawas PAIS dalam membantu guru Mts lingkup MTs di KKM 07 Kecamatan Lembang dan Cisarua Kabupaten Bandung Barat dalam meningkatkan kinerjanya. Bentuk kegiatan kepengawasan berupa bimbingan dan penilaian secara langsung dengan guru MTS secara individu maupun klasikal dengan pembinaan bersama guru MTS di setiap Kecamatan.

Dari sini peneliti menganalisa langkah-langkah pelaksanaan kegiatan kepengawasan yang dilaksanakan oleh pengawas MTs di KKM 07 Kecamatan Lembang dan Cisarua Kabupaten Bandung Barat sudah sesuai dengan teori yang ditawarkan oleh Ducan. Hal yang sama juga dijelaskan dalam An-Nahl ayat 125 yakni (Ihsanuddin, 2015):

"Serulah ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan peringatan yang baik. Dan bantahlah mereka dengan (bantahan) yang lebih baik. Sungguh, Tuhanmu ialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang yang mendapat bimbingan" (An Nahl: 125).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa imlementasi program kerja pengawas yang dilakukan oleh pengawas MTs di KKM 07 Kecamatan Lembang dan Cisarua Kabupaten Bandung Barat sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Agama. Sehingga pelaksanaan kepengawasan pada guru MTs di KKM 07 Kecamatan Lembang dan Cisarua Kabupaten Bandung Barat dirasa sangat berdampak positif pada hasil kinerja guru baik dalam kualitas penyusunan perangkat maupun kegiatan belajar mengajar.

Jadi penelitian ini hipotesisnya diterima dan terbukti karena sudah sesuai dengan teori diatas. Kendati pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawas sudah maksimal pada lingkup MTs di KKM 07 Kecamatan Lembang dan Cisarua Kabupaten Bandung Barat, pengawas harus terus berupaya mengasah kemampuan, meningkatkan kinerja untuk meningkatkan kompetensinya sebagaimana yang diharapkan oleh PMA Nomor 2 tahun 2012.

Laporan Evaluasi Program Kerja Pengawas

Laporan adalah bentuk penyampaian berita, keterangan, pemberitahuan ataupun pertanggungjawaban, baik secara lisan maupun secara tertulis dari bawahan kepada atasan sesuai dengan hubungan wewenang (*authority*) dan tanggung jawab (*responsibility*) yang ada. Laporan penelitian merupakan laporan berdasarkan penelitian ilmiah terhadap suatu gejala.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Digital, laporan merupakan segala sesuatu yang dilaporkan. Pada dasarnya segala sesuatu yang dilaporkan berkenaan dengan tanggung jawab yang ditugaskan kepada pelapor. Laporan disajikan dengan bahan atau keterangan berdasarkan keadaan objektif yang dialami oleh pelapor (dilihat, didengar, atau dirasakan sendiri) ketika pelapor melakukan suatu Kegiatan Laporan berisi informasi yang didukung oleh data yang lengkap sesuai dengan fakta yang ditemukan. Data disusun sedemikian rupa sehingga akurasi informasi yang diberikan dapat dipercaya dan mudah dipahami (Pauziah, 2017).

Hasil dari laporan Evaluasi Program kerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah di KKM 07 Bandung Barat pada tahun 2018, yaitu:

- a. Guru masih perlu dibina dan dibimbing dalam menyusun perangkat perencanaan pembelajaran, yang sesuai dengan standar proses dan tagihan rubrik PK guru terutama dalam hal merancang RPP dan bahan ajar.
- b. Guru masih perlu dibina dan ditingkatkan kompetensinya dalam hal pelaksanaan pembelajaran terutama tentang, metode dan penggunaan model-model pembelajaran yang inovatif dan media pembelajaran
- c. Program pembinaan guru dalam hal menilai hasil pembelajaran perlu direvisi dan ditindaklanjuti dalam hal: merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik yang bervariasi dengan menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian sesuai dengan RPP.
- d. Kompetensi Program kinerja pengawas masih perlu ditingkatkan.
- e. Kompetensi supervisi siswa masih perlu ditingkatkan
- f. Rendahnya hasil supervisi 8 Standar Nasional Pendidikan (8 SNP) yang dilakukan terhadap sekolah binaan ini disebabkan belum pahamnya guru dan tenaga kependidikan atau warga sekolah terhadap 8 SNP, belum pahamnya guru dan tenaga kependidikan atau warga sekolah ini nampak dari sikap guru atau tenaga kependidikan menyikapi setiap intruksi yang ada dalam 8 SNP tersebut. Terutama pada tenaga pendidik (guru) terlihat dalam persiapan perangkat pembelajaran yang dibuat, guru belum terbiasa mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai menurut ketentuan yang berlaku, terkesan asal siap. dan guru beranggapan tidak menjadi masalah meskipun perlengkapan belum siap, Karena hal ini terkesan bagi guru tidak adanya dampak dan kurang-kekurangan yang dimiliki dan guru, belum ada bukti yang menjerat guru akibat dan kekurangan tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi program kerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru madrasah tsanawiyah (studi kasus di KKM 07 Bandung Barat pada tahun 2018), maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, model dan rancangan evaluasi program kerja pengawas dalam upaya meningkatkan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah di KKM 07 Bandung Barat pada tahun 2018 disajikan sesuai dengan model evaluasi yang telah dipilih yaitu model CIPP.

Kedua, perencanaan dilakukan oleh pengawas Madrasah Tsanawiyah selama satu tahun kedepan. Program tahunan dan program semester ini dibuat secara kolektif oleh seluruh pengawas Madrasah Tsanawiyah.

Ketiga, langkah-langkah program kerja dimulai dengan memeriksa program pembelajaran yang dimiliki guru. Selanjutnya pengawas memberi jadwal kapan Beliau akan

melaksanakan observasi atau kunjungan kelas untuk mengamati performa guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya di dalam kelas.

Keempat, penyusunan laporan dipokuskan pada evaluasi hasil pelaksanaan pembinaan guru, hasil pembinaan siswa hasil pelaksanaan pemantauan delapan smp, evaluasi hasil penilaian kinerja guru, evaluasi hasil penilaian kinerja siswa, evaluasi hasil pengawasan di sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., & Dacholfany, M. I. (2016). Pengaruh supervisi pengawas sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP di Kota Metro Lampung. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 1(2), 204-217.
- Frye, A. W., & Hemmer, P. A. (2012). Program evaluation models and related theories: AMEE guide no. 67. *Medical Teacher*, 34(5), 288-299.
- Hayati, N., & Suryono, Y. (2015). Evaluasi keberhasilan program taman bacaan masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 175-191.
- Kartiwa, W. (2020). Implementasi program kerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 146-156.
- Maujud, F. (2018). Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan Islam (studi kasus pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 31-51.
- Mudzakir, D. (2016). Implementasi supervisi manajerial dan akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam Madrasah Ibtidaiyah. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10(02), 33-47.
- Nu'man, A. (2019). Pelaksanaan full day school dalam pembentukan akhlak siswa (studi kasus di SMA Negeri 1 Panji.). *At-Turost: Journal of Islamic Studies*, 6(2), 222-232.
- Pauziah, R. (2017). Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran menirukan pembacaan pantun anak di kelas IV SD Negeri 19 Kepahiang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 42-46.
- Rohma, A. A. (2018). Implementasi program kerja pengawas dalam peningkatan kinerja guru pendidikan agama Islam. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 3(2), 91-98.
- Tamrin, A. F., & Ali, M. Y. (2019). PKM meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris bagi Tk-It Fajar Kompleks Mannuruki berdasarkan gambar dan peningkatan softskil remaja Masjid Nurul Ilham di Kabupaten Maros. *Journal Techno Entrepreneur Acta*, 4(1), 1-9.
- Usman, N., & Djailani, A. R. (2016). Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada SD Negeri Lam Ura Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(1), 148-157.

Widiansyah, A. (2018). Peranan sumber daya pendidikan sebagai faktor penentu dalam manajemen sistem pendidikan. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 18(2), 229-234.